

VERBA TRANSITIF DALAM STRUKTUR KLAUSA BAHASA ARAB

(Analisis Morfologis-Sintaksis “Tagmemik” Pike dan Pike)



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

Oleh:

Khavivah Eka Harnida

20201012017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

MOTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ
مَدَدًا ﴿الكهف: ١٠٩﴾

‘Katakanlah (Muhammad): “Andaikan lautan menjadi tinta untuk (menuliskan) kata-kata Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kata-kata Tuhanku, meskipun telah Kami datangkan tambahan sebanyak itu”.’
(Q.S. Al-Kahfi: 109)

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ أَصْبَحَ وَهُوَ يَشْكُو ضَيْقَ الْمَعَاشِ فَكَأَنَّمَا يَشْكُو رَبَّهُ، وَمَنْ أَصْبَحَ لِأُمُورِ
الدُّنْيَا حَزِينًا فَقَدْ أَصْبَحَ سَاخِطًا عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ تَوَاضَعَ لِعَنِي لِعِنَاهُ فَقَدْ ذَهَبَ ثُلُثَا دِينِهِ،
(رواه الطبراني).

‘Barangsiapa bangun di pagi hari kemudian mengeluhkan kesulitan hidup, maka seakan-akan ia mengeluhkan Tuhannya. Barangsiapa di pagi hari merasakan sedih dengan kondisi duniawinya, maka ia dianggap membenci Allah. Dan barangsiapa merendahkan dirinya di hadapan orang kaya karena kekayaannya, sungguh telah lenyap dua pertiga agamanya.’ (H.R. Ṭabrānī)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, kedua adik, orang-orang terkasih, dan Pondok Pesantren Tamrinut Tullab.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-146/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Verba Transitif dalam Struktur Klausa Bahasa Arab (Analisis Morfologis-Sintaksis [Tagmemik] Pike dan Pike)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAVIVAH EKA HARNIDA, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012017
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63efbdebf1180



Penguji I
Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d09e489d28b



Penguji II
Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63ca3eba0fcb



Yogyakarta, 18 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d0a3c176040

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khavivah Eka Harnida

NIM : 20201012017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa:

1. Tesis yang berjudul "*Verba Transitif dalam Struktur Klausa Bahasa Arab (Analisis Morfologis-Sintaksis "Tagmemik" Pike dan Pike)*" merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar magister (S2) di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Januari 2023

Yang menyatakan



Khavivah Eka Harnida

20201012017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khavivah Eka Harnida

NIM : 20201012017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10000
METERAL
TEMPEL
72BE2AKX218229130
Khavivah Eka Harnida
Khavivah Eka Harnida
20201012017

PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khavivah Eka Harnida

NIM : 20201012017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 07 Januari 2023

Yang menyatakan,



Khavivah Eka Harnida

20201012017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 5139494
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan yang meliputi membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi hingga memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis mahasiswa:

Nama : Khavivah Eka Harnida
NIM : 20201012017
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Judul Tesis : Verba Transitif dalam Struktur Klausa Bahasa Arab (Analisis Morfologis-Sintaksis "Tagmemik" Pike dan Pike)

sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Harapan saya agar mahasiswa tersebut segera dipanggil untuk dipertanggungjawabkan tesisnya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2023

Pembimbing

Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
NIP. 19680401 199303 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العلمين الذي أعطى كثيرا وقبل من الشكر قليلا وأوجب به مزيدا،
والصلاة والسلام على خير خلقه سيدنا محمد ﷺ، أما بعد،...

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena hanya dengan rahmat, hidayah, dan inayah-Nyalah penulis diberikan kesehatan dan kekuatan sehingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul *“Verba Transitif dalam Struktur Klausa Bahasa Arab (Analisis Morfologis-Sintaksis “Tagmemik” Pike dan Pike)”* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister Bahasa dan Sastra Arab ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat-Nya di Hari Akhir.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, dan kepercayaan yang datang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.

2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini.
3. Ibu Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, yang telah memberikan arahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis ini.
4. Bapak Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dorongan kepada penulis agar tesis ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah, M.Ag., Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar Proposal, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melanjutkan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A., Dosen Pembimbing Tesis, yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, petunjuk, motivasi kepada penulis untuk segera menuntaskan penulisan tesis ini.
7. Seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu, yang telah mengajar, mendidik, dan membimbing penulis dengan sabar dan penuh ketulusan.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Tamrinut Tullab Yogyakarta, khususnya Bapak Khairon Nahdiyyin, Ibu Wahidah, dan segenap keluarga yang telah memberi kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan studi di jenjang magister dan mengizinkan penulis untuk tinggal di pondok. Semoga beliau senantiasa diberikan perlindungan oleh Allah SWT, dianugerahkan kesehatan,

dan diberi pahala yang berlipat ganda sebagai balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa, penulis sampaikan terima kasih kepada teman-teman pengajar: mbak Mia Mutmainnah, mas Mustiadi, dan mbak Zahwa, serta seluruh santri Pondok Pesantren Tamrinut Tullab, yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis.

9. Kedua orang tua dan kedua adik penulis yang senantiasa berjuang tanpa lelah, mendoakan, memberi semangat dan dukungan dalam bentuk moril dan materiil agar penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga Ibu dan adik-adik senantiasa diberikan kesehatan, perlindungan, dan kebahagiaan oleh Allah SWT. Dan semoga Ayah diampuni segala dosanya, diterima amal ibadahnya, dilapangkan dan diterangkan kuburnya, dan ditempatkan di surga Allah yang paling indah, *Āmīn*.
10. Lukman, partner istimewa, yang meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh kesah dan membantu penulis. Beliau senantiasa mengingatkan, memberi semangat dan motivasi agar penulis segera menuntaskan tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program Magister (S2) Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga (2020-Genap): Eqi, Sherly, mba Mia, Fatma, Indah, Cyntia, Anif, Wulan, Sakiah, Dedi, Erip, Ilham, dan Danial, terima kasih telah menjadi teman belajar selama dua tahun terakhir dan membantu penulis dalam menjalani proses belajar.
12. Suci, teman sekelas S1, yang selalu berbesar hati direpotkan oleh penulis dan mengizinkan penulis untuk singgah di tempatnya.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi secara langsung maupun tak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Penulis



Khavivah Eka Harnida



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	vi
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Kajian Pustaka.....	8

1.5 Kerangka Teori.....	10
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.6.1 Jenis Penelitian	17
1.6.2 Sumber Data	19
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	20
1.6.4 Metode Validasi Data	21
1.6.5 Metode Analisis Data	21
1.7 Sistematika Pembahasan	23
BAB II: MACAM-MACAM KALIMAT DALAM BAHASA ARAB...	24
1.1 Pola Dasar Kalimat Inti dalam Bahasa Arab.....	25
1.2 Transitivitas Verba dalam Bahasa Arab.....	30
2.2.1 Macam-Macam Verba dari Segi Transitivitasnya.....	30
2.2.2 Macam-Macam Verba Menurut Waktunya.....	39
1.3 Kasus dan Modus dalam Kalimat Bahasa Arab.....	51
BAB III: ANALISIS TAGMEMIK TERHADAP VERBA TRANSITIF PADA STRUKTUR KLAUSA DALAM BAHASA ARAB	54
3.1 Verba Perfektif Transitif Positif Berdiatesis Aktif	55
3.1.1 Verba Perfektif Transitif yang Menghadirkan Objek secara Langsung	55
3.1.2 Verba Perfektif Transitif dengan Cara Menggandakan ' <i>Ain</i> <i>Fi'lnya</i> dan Menggunakan <i>Hamzah Qat'</i>	59
3.1.3 Verba Perfektif Transitif dengan Perantara Preposisi.....	62

3.2	Verba Perfektif Transitif Negatif Berdiatesis Aktif	64
3.2.1	Verba Perfektif Transitif yang Menghadirkan Objek secara Langsung	64
3.2.2	Verba Perfektif Transitif dengan Cara Menggandakan ' <i>Ain</i> <i>Fi'lnya</i> dan Menambahkan Preposisi	66
3.2.3	Verba Perfektif Transitif dengan Menggunakan <i>Hamzah Qat'</i>	69
3.3	Verba Perfektif Transitif Positif Berdiatesis Pasif	71
3.3.1	Verba Perfektif Transitif yang Menghadirkan Objek secara Langsung	71
3.3.2	Verba Perfektif Transitif dengan Cara Menggandakan ' <i>Ain</i> <i>Fi'lnya</i>	74
3.3.3	Verba Perfektif Transitif dengan Menggunakan <i>Hamzah Qat'</i>	77
3.4	Verba Perfektif Transitif Negatif Berdiatesis Pasif	79
3.4.1	Verba Perfektif Transitif yang Menghadirkan Objek secara Langsung	79
3.4.2	Verba Perfektif Transitif dengan Cara Menggandakan ' <i>Ain</i> <i>Fi'lnya</i>	82
3.4.3	Verba Perfektif Transitif dengan Menggunakan <i>Hamzah Qat'</i>	84
3.5	Verba Imperfektif Transitif Positif Berdiatesis Aktif	87
3.5.1	Verba Imperfektif Transitif yang Menghadirkan Objek secara Langsung	87
3.5.2	Verba Imperfektif Transitif dengan Cara Menggandakan ' <i>Ain</i> <i>Fi'lnya</i>	89

3.5.3	Verba Imperfektif Transitif dengan Penambahan <i>Hamzah Qat'</i> ..	92
3.5.4	Verba Imperfektif Transitif dengan Penggunaan Preposisi.....	98
3.6	Verba Imperfektif Transitif Negatif Berdiatesis Aktif.....	103
3.6.1	Verba Imperfektif Transitif yang Menghadirkan Objek secara Langsung	103
3.6.2	Verba Imperfektif Transitif dengan Cara Menggandakan ' <i>Ain Fi'l</i>	107
3.6.3	Verba Imperfektif Transitif dengan Penambahan <i>Hamzah Qat'</i> ..	109
3.6.4	Verba Imperfektif Transitif dengan Bantuan Preposisi.....	113
3.7	Verba Imperfektif Transitif Positif Berdiatesis Pasif.....	120
3.7.1	Verba Imperfektif Transitif yang Menghadirkan Objek secara Langsung	120
3.7.2	Verba Imperfektif Transitif dengan Cara Menggandakan ' <i>Ain Fi'l</i>	124
3.7.3	Verba Imperfektif Transitif dengan Penambahan <i>Hamzah Qat'</i> ..	127
3.8	Verba Imperfektif Transitif Negatif Berdiatesis Pasif	129
3.8.1	Verba Imperfektif Transitif yang Menghadirkan Objek secara Langsung	129
3.8.2	Verba Imperfektif Transitif dengan Cara Menggandakan ' <i>Ain Fi'lnya</i>	131
3.8.3	Verba Imperfektif Transitif dengan Menggunakan <i>Hamzah Qat'</i>	136
3.9	Verba Transitif Imperatif Positif	138
3.9.1	Verba Imperatif Orang Kedua Positif Transitif	138

3.9.2 Verba Imperatif Orang Ketiga Positif Transitif	141
3.9.3 Verba Imperatif Orang Kedua Negatif Transitif	143
BAB IV: PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	147
4.2 Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150
RIWAYAT HIDUP.....	152



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

+	Wajib
±	Opsional
Ad	Adjung
Adj	Adjektiva
Adv	Adverbia
Asp	Aspek
Dem	Demonstrativa (<i>Ism al-Isyārah</i>)
FAdj	Frasa Adjektival
FDem	Frasa Demonstrativa (<i>Ism al-Isyārah-Musyār Ilaih</i>)
FNEks	Frasa Nominal Eksosentris (<i>murakkab idāfī</i>)
FNum	Frasa Numeral (<i>'adad-ma'dūd</i>)
FPrep	Frasa Preposisional
FR	Frasa Relatif (<i>Ism al-Mauṣūl-ṣilah</i>)
FVok	Frasa Vokatif
FVTPPsf	Frasa Verba Transitif Perfektif Pasif
In	Inti
Ink	Inkar (<i>salbiy</i>)
Kal	Kalimat
KalN	Kalimat Nominal (<i>al-Jumlah al-Ismiyyah</i>)
KalV	Kalimat Verbal (<i>al-Jumlah al-Fi'liyyah</i>)
KetPelaku	Keterangan Pelaku
KlaEku	Klausa Ekuatif
KlaV	Klausa Verbal (<i>al-Jumlah al-Fi'liyyah</i>)
Knj	Konjungsi
Kom	Komplemen
KrS	Karakter Subjek
Lin	Luar Inti
M	Morfem

N	Nomina
Nink	Nomina Inkomplit (<i>ism nāqış</i>)
NR	Nomina Relatif (<i>Ism al-Mauşūl</i>)
Num	Numeral (<i>'adad</i>)
P	Predikat
Part	Partikel
PartNeg	Partikel Negasi
PbV	Pembentuk Verba
Pdr	Penderita
Pimp	Partikel Imperatif (<i>ḥarf al-muḍāra'ah</i>)
PImpr	Partikel Imperatif (<i>Lām al-Amr</i>)
PImprNeg	Partikel Imperatif Negatif (<i>Lā al-Nāhiyah</i>)
Plk	Pelaku
PN	Pronomina
PnM	Penanda Modal
PmS	Pemarkah Subjek
Pred	Predikat
Prep	Preposisi
PT	Partikel Tambahan (<i>ḥarf zā'idah</i>)
PVok	Partikel Vokatif
S	Subjek
O	Objek
Vok	Vokatif
VImpr	Verba Imperatif
VImprNeg	Verba Imperatif Negatif
VTImp	Verba Transitif Imperfektif
VTImpNeg	Verba Transitif Imperfektif Negatif
VTImpNegPsf	Verba Transitif Imperfektif Negatif Pasif
VTImpPsf	Verba Transitif Imperfektif Pasif
VTP	Verba Transitif Perfektif

VTPNeg	Verba Transitif Perfektif Negatif
VTPPsf	Verba Transitif Perfektif Pasif
VTPNegPsf	Verba Transitif Perfektif Negatif Pasif
ح	حرف
ح.أ	حرف الأمر
ح.ج	حرف الجر
ح.ز	حرف الزائدة
ح.م	حرف المضارعة
ح.ن	حرف النفي
ح.نه	حرف النهي
م	مورفيم



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987, Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

يَسَّرَ	Ditulis	<i>Yassara</i>
هَنَّأَ	Ditulis	<i>Hanna'a</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

جُثَّةٌ	Ditulis	<i>Juṣṣah</i>
حَيَّةٌ	Ditulis	<i>Ḥayyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indoneisa, seperti zakat, salat, dan seterusnya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

تَرْجَمَةُ الْقِصَّةِ	Ditulis	<i>Tarjamah al-qišṣah</i>
وَسِيلَةُ النَّقْلِ	Ditulis	<i>Wasīlah al-naql</i>

D. Vokal Pendek

1.	ـَ	Fathah	Ditulis	A
2.	ـِ	Kasrah	Ditulis	I
3.	ـُ	Dammah	Ditulis	U

F. Vokal Rangkap

Fathah dan ya	a dan i	كَيْفَ	Ditulis	<i>Kaifa</i>
Fathah dan wau	a dan u	حَوْلَ	Ditulis	<i>Haula</i>

G. Vokal Panjang (Maddah)

Fathah dan alif	عَاوَنَ	Ā	Ditulis	<i>'Āwana</i>
Fathah dan ya	إِنْبَرَى	Ā	Ditulis	<i>Inbarā</i>
Kasrah dan ya	قِيْلَ	Ī	Ditulis	<i>Qīla</i>
Dammah dan wau	جُمْهُورٌ	Ū	Ditulis	<i>Jumhūr</i>

H. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
لَيْنٌ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

I. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْبِلَادُ	Ditulis	<i>al-Bilād</i>
الْفَلْسَفَةُ	Ditulis	<i>al-Falsafah</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-Syams</i>
-----------	---------	-----------------

الزَّلْزَلَةُ	Ditulis	<i>al-Zalzalah</i>
---------------	---------	--------------------

J. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>
الْخُلَفَاءُ الرَّاشِدُونَ	Ditulis	<i>al-Khulafā' al-Rāsyidūn</i>
وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Ditulis	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn</i>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola-pola transitivitas verba dalam bahasa Arab melalui empat dimensi Tagmemik yang diusung oleh Pike & Pike, yaitu slot, peran, kelas, dan kohesi. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini bermula dari klaim Tagmemik terhadap verba yang dianggap sebagai satu-satunya predikat dari klausa atau kalimat sehingga fenomena klausa nominal yang memiliki predikat non verba dikesampingkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan transformasional.

Hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa fitur kajian Tagmemik yang terletak pada tataran klausa atau kalimat bahasa Arab menyebabkan terjadinya persinggungan terhadap *i'rāb* yang meliputi kasus nominatif, akusatif, dan genitif, serta modus indikatif, subjungtif, dan jusif. Ditemukan juga pola-pola verba transitif, yaitu: *Pertama*, pola-pola verba transitif perfektif adalah +M; ±PT +M; +M ±Prep; ±PNeg ±PT +M; ±PNeg +M ±PT; ±PNeg +M ±Prep; +M; ±PT +M ±Part; +M ±Part; +M ±PT; ±PNeg +M ±Part; ±PNeg +M ±PT; ±PNeg ±PT +M. *Kedua*, pola-pola verba transitif imperfektif adalah ±PImP +M; ±PImP +M ±PT; ±PImP +M ±PT ±Part; ±PImP +M ±Part; ±PImP ±PT +M ±Prep; ±PNeg ±PImP +M ±PT; ±PNeg ±PImP ±Part +M; ±PNeg ±PImP +M; ±PNeg ±PImP +M ±Prep; ±PImP +M; ±PImP +M ±PT; ±PNeg ±PImP +M; ±PNeg ±PImP +M ±PT. Dan *ketiga*, pola-pola verba transitif imperatif adalah ±PT +M; ±Impr ±PImP +M ±Part; ±PImprNeg ±PImP +M ±Part.

Kata Kunci: Verba transitif, bahasa Arab, Tagmemik, I'rāb.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Verba atau kata kerja adalah salah satu jenis kata yang mengandung makna dasar aktivitas, tindakan (aksi), proses, atau keadaan yang tidak menjelaskan sifat dan kualitas.¹ Dalam sejumlah bahasa dunia makna dasar verba terkandung di dalamnya unsur waktu. Oleh karena itu, definisi verba dalam bahasa-bahasa itu disertakan pula di dalamnya unsur waktu. Selain itu, secara sintaksis verba juga merupakan salah satu unsur primer yang bertugas mengisi posisi kosong pada sebuah klausa atau kalimat. Sedemikian penting posisi verba dalam kajian sintaksis, salah satu pendekatan dalam sintaksis, yaitu Tata Bahasa Dependensi, menempatkan verba sebagai unit inti dan paling penting karena kehadiran jenis verba dalam sebuah kalimat atau klausa akan menentukan jumlah nomina yang dapat mendampinginya dalam membentuk kalimat sempurna.² Apakah nomina yang dibutuhkan hanya satu sebagai subjek, atau dua nomina yang masing-masing sebagai subjek dan objek.

Dalam klausa berbahasa Arab, verba seringkali menyangang pemarkah subjek yang substansinya berwujud pronomina terikat, baik yang berbentuk partikel imperfektif (*ḥarf muḍāra'ah*) ataupun partikel-partikel

¹Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1798.

²Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Tata Bahasa Kasus* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 5.

lainnya yang mendampingi verba perfektif (*fi'l māḍī*), seperti: partikel *tā'* yang merupakan pronomina terikat berkasus nominatif, *nūn* jamak feminin, dan *wāwu* jamak maskulin. Masuknya partikel-partikel tersebut ke dalam verba disebut sebagai sebuah proses morfemis, lebih tepatnya yaitu modifikasi internal kata dasar.³ Namun faktanya, proses ini masih sering diinterpretasikan sebagai afiksasi yang justru berfungsi sebagai pembentuk verba.

Dilihat dari ada-tidaknya objek, verba terbagi menjadi dua, yakni verba transitif dan verba intransitif. Kata transitif berasal dari bahasa Latin *transitivus*, yang berarti “*going across*”. Sedangkan dalam KBBI, transitif dimaknai sebagai adjektiva sehubungan dengan verba yang mengharapkan kehadiran objek.⁴ Transitif dikonstruksi oleh satu verba yang berhubungan setidak-tidaknya dengan dua nomina atau yang selaras. Secara semantik, kedua unsur tersebut masing-masing memiliki karakteristik dan kontribusi dalam sebuah klausa, salah satunya sebagai pelaku, sementara yang lainnya menjadi objek sasaran.⁵

Fenomena ketransitifan merupakan topik penting dalam analisis gramatika suatu bahasa. Ketransitifan verba merupakan ciri kohesi antarunsur dalam akar klausa.⁶ Oleh sebab itu, pembahasan mengenai verba transitif

³Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 189.

⁴Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1729.

⁵Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab* (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 75.

⁶Kenneth Pike and Evelyn G. Pike, *Grammatical Analysis* (Dallas: Summer Institute of Linguistics dan University of Texas at Airlangton, 1977), hlm. 41.

tidak dapat terlepas dari unsur-unsur lain yang membentuk klausa. Itulah yang menjadi alasan mengapa klausa dipilih sebagai parameter dalam penelitian ini.

Salah satu teori analisis kalimat dalam linguistik modern yang menyandarkan kajiannya terhadap klausa verbal adalah Tagmemik. Asumsi dasar dari teori ini, yang mengedepankan verba sebagai satu-satunya unsur pengisi predikat, berdampak sangat serius pada struktur klausa nominal dalam sejumlah bahasa yang unsur predikatnya bukan merupakan kata kerja. Masalah ini kurang mendapatkan perhatian, atau bahkan tidak ada perhatian, dari teori Tagmemik. Menurut teori ini, peran predikat hanya berhak disandang oleh kata kerja dan apabila posisi predikat diisi oleh kelas kata lain, maka itu disebut sebagai komplemen. Akan tetapi, fakta yang ditemui jauh berbeda sebab slot predikat juga bisa dimuat oleh adjektiva ataupun adjung, walau dengan fungsi yang berbeda.

Tagmemik dikenal sebagai salah satu teori berkonsep kesemestaan yang menganggap bahwa seluruh bahasa di dunia ini memiliki kesamaan di samping karakteristiknya yang berbeda-beda. Atas dasar argumen inilah praduga mengenai Tagmemik yang hanya bisa diterapkan ke dalam bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lain yang ekuivalen dapat ditepis.⁷

Meskipun demikian, penerapan klaim kesemestaan terhadap klausa yang berpredikat non verba masih dipertanyakan. Fenomena bahasa yang

⁷Soeparno, *Aliran Tagmemik Teori, Analisis, Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 9.

terdapat pada klausa nominal dalam bahasa Indonesia, misalnya klausa ‘Aisyah adalah seorang dokter’ tersusun atas tiga tagmem, yaitu subjek, predikat, dan komplemen. Slot subjek diisi oleh nomina (Aisyah), predikatnya berupa verba (adalah), dan komplemen terisi oleh frasa nomina (seorang dokter). Namun apabila klausa di atas tidak dinyatakan dalam bentuk ‘Aisyah seorang dokter’, apakah predikat klausa ini masih sama? Kasus yang hampir sama juga terjadi dalam bahasa Arab. Klausa dalam bahasa Indonesia apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Arab akan berupa: *عَائِشَةُ طَبِيبَةٌ / ‘Ā’isyatu ṭabībatun/*. Klausa ini hanya tersusun atas dua buah tagmem, yaitu tagmem subjek dan predikat. Slot subjek diisi oleh nomina definitif (عَائِشَةُ), sedangkan slot predikat diisi oleh nomina indefinit (طَبِيبَةٌ). Dari dua contoh tersebut, terlihat jelas perbedaan antara unsur pembentuk kalimat di masing-masing bahasa sehingga universalitas bahasa masih bisa dipertanyakan, khususnya apabila dikaitkan dengan model analisisnya.

Maka dari itu, salah satu objek kajian yang menarik bagi teori ini adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kesamaan sifat dengan bahasa lainnya di seluruh dunia, di antara persamaannya yaitu terletak pada satuan gramatika, meski dengan pembentukan elemen-elemen yang mungkin saja kontradiktif.⁸ Satuan-satuan hierarki gramatikal menurut ahli Tagmemik adalah: *muḥādaṣah (conversation), ḥiwār (exchange), ḥadīṣ fardi (monolog), fiqrah aw jumlah murakkabah (paragraph or sentence cluster), jumlah*

⁸Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab*, hlm. 7.

(*sentence*), *tarkīb* (*clause*), *‘ibārah* (*phrase*), *kalimah* (*word*), *mūrḥim* (*morpheme cluster*), dan *mūrḥim* (*morpheme*).⁹

Analisis Tagmemik jauh lebih mudah dibandingkan dengan linguistik Arab klasik. Pada umumnya, orang-orang yang baru mempelajari bahasa Arab selalu menemui kesulitan karena harus berhadapan dengan ilmu alatnya, yakni *naḥwu* dan *ṣarf*. Bahkan, mereka baru bisa membaca bunyi a, i, u setelah memahami kedua ilmu tersebut secara parsial, sebab keutuhannya hanya bisa diperoleh setelah menempuh pendidikan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tagmemik hadir menjadi sebuah sarana alternatif yang dapat membantu pemahaman orang-orang non Arab, khususnya bagi pemula, terhadap pesan yang terdapat di dalam klausa berbahasa Arab. Kajian Tagmemik hanya membutuhkan waktu singkat karena hanya perlu mengkaji satuan-satuan gramatikal, peran, fungsi dan kohesinya tanpa menghiraukan bunyi akhir kata.

Dari pemaparan di atas, secara transparan didapati bahwa yang menjadi titik fokus dari penelitian ini adalah bagaimana konstruksi verba transitif dalam klausa bahasa Arab jika dirumuskan secara tagmemik. Dari sini dapat diperoleh apa saja tipe dari verba transitif tersebut, apakah hanya satu tipe atau justru beragam. Berdasarkan macam-macam akar klausa dalam bahasa Arab, klausa transitif diambil sebagai analisis lanjutan. Kemudian ketika diamati lebih lanjut, terlihat bahwa klausa verbal tersebut mengandung kontras yang sangat menonjol dari segi transitivitas, *voice*, dan negasi

⁹Ḥāzim ‘Ali Kamāluddīn, *Nazariyyah Al-Qawālib Min Nazariyyāt ‘Ilm al-Lughah al-Ḥadīs* (Kairo: Maktabah al-Ādāb, n.d.), hlm. 11.

sehingga dapat diklasifikasikan menjadi: verba perfektif transitif positif, verba perfektif transitif negatif, verba imperfektif positif, verba imperfektif negatif, verba imperatif positif, dan verba imperatif negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah mengenai konstruksi verba transitif dalam bahasa Arab yang akan dijawab berdasarkan beberapa rumusan pertanyaan berikut:

- a. Apa bentuk kohesi khusus yang ditemui dalam tagmem-tagmem pembentuk klausa bahasa Arab?
- b. Bagaimana pola verba perfektif, imperfektif, dan imperatif transitif dalam akar klausa bahasa Arab?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membuktikan beberapa hal penting di bawah ini:

- a. Menjelaskan bentuk kohesi khusus yang ditemui dalam tagmem-tagmem pembentuk klausa bahasa Arab.
- b. Merumuskan dan menjelaskan pola verba perfektif, imperfektif, dan imperatif transitif dalam akar klausa bahasa Arab.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan perspektif yang berbeda dari kajian tata bahasa Arab, *Naḥwu*, khususnya berkaitan dengan verba transitif dalam akar klausa bahasa Arab yang dikaji secara kolaboratif antara ilmu *naḥw* dan *ṣarf*. Hasil dari penggunaan perspektif lain, non-Arab, dalam menganalisis klausa atau kalimat akan dapat memperluas cakrawala dalam melihat fenomena bahasa, semua bahasa termasuk bahasa Arab, sehingga upaya menjelaskan bahasa akan selalu berkembang.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bandingan yang akan membantu pembaca dalam menganalisis dan mengevaluasi ilmu bahasa, khususnya sehubungan dengan kajian Tagmemik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan sumbangsih yang cukup menguntungkan bagi pelajar yang baru mengenal bahasa Arab. Kajian ini dapat memberikan kemudahan bagi pemula, penikmat, hingga pengkaji bahasa dalam rangka mengenali tagmem inti (*nucleus*) dan tagmem luar inti (*margin*) yang mengkonstruksi sebuah klausa melalui identifikasi morfem, tanpa menghiraukan aturan *i'rāb* dalam *ʿIlm Naḥw*. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pesan dari sebuah klausa hingga wacana berbahasa Arab akan jauh lebih mudah.

1.4 Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran kepustakaan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan objek formal, objek material, atau teori yang akan digunakan. Tidak banyak referensi yang ditemukan karena teori ini belum banyak dikenal dan diminati para akademisi di negara ini sehingga jarang diterapkan, bahkan sangat sulit untuk menemukan kajian berbahasa Arab. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi rujukan pustaka:

Pertama, penelitian yang memiliki kesamaan dalam objek formal dan penggunaan teorinya. Sebuah karya berjudul “*Verba Transitif Dialek Osing: Analisis Tagmemik*” yang ditulis oleh Dendy Sugono pada tahun 1985.¹⁰ Buku ini berisi kajian Tagmemik terhadap verba transitif dalam Dialek Osing dalam akar klausa dan frase verba. Dialek Osing merupakan dialek yang digunakan oleh masyarakat lokal Banyuwangi. Buku ini membahas kaidah verba transitif beserta tipe-tipenya yang dirumuskan berdasarkan Teori Tagmemik. Meskipun objek formal dan teori yang digunakan sama dengan penelitian yang akan dikaji, namun objek materialnya tentu berbeda, yakni bahasa Arab.

Kedua, penelitian yang memiliki kesamaan dalam penggunaan teorinya. Tesis yang berjudul “*Tata Bahasa Hadis dalam al-‘Arbaʿīn al-*

¹⁰Dendy Sugono, *Verba Transitif Dialek Osing: Analisis Tagmemik* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985).

Nawāwiyyah (Studi Analisis Tagmemik)” yang ditulis oleh Isyqie Firdausah.¹¹ Penelitian yang dilakukan yaitu mengidentifikasi keabnormalan tata Bahasa Arab yang terdapat di dalam kumpulan *Hadis al-‘Arba’īn al-Nawāwiyyah* melalui kacamata tagmemik, serta menunjukkan apa saja level gramatik yang terdapat di sana. Adapun perbedaan penelitian ini dengan tesis tersebut adalah bahwasanya fokus kajian kami tidak terletak pada fenomena *abnormal mapping* sebagaimana disebutkan, melainkan lebih mengutamakan titik fokus terhadap rumusan dan pola verba transitif yang menjadi salah satu unsur terpenting dalam konstruksi sebuah klausa.

Ketiga, penelitian yang berjudul *“Tagmemic Analysis of English and Arabic Praise Poetry: A Contrastive Study”* ditulis oleh Nagham Ali dari University of Baghdad.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan teori dengan penelitian yang akan kami kaji. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu: Apakah mungkin mengkaji puisi pujian sebagai *tagmeme* dan apakah analisis ini memberikan kontribusi dalam pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab kepada siswa di akademik? Kajian ini menemukan bahwa puisi dan soneta al-Mulik dianggap sebagai *tagmeme* dan ada hubungan antara puisi al-Mulik dengan soneta. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sangat membantu untuk mengajar siswa belajar bahasa Inggris dan Arab di akademik

¹¹Isyqie Firdausah, “Tata Bahasa Hadis Dalam Al-‘Arba’īn al-Nawāwiyyah (Studi Analisis Tagmemik)” (Tesis, Yogyakarta, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Program Magister Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹²Nagham Ali Hassan, “Tagmemic Analysis of English and Arabic Praise Poetry: A Contrastive Study,” *Majallah Kulliyah Al-Tarbiyyah Li al-Banāt* 28, no. 5 (2017).

karena metode pemula menjadi bekal bagi mereka untuk kemudian diterapkan pada teks-teks yang akan mereka pelajari.

Penelitian ini merupakan refleksi lanjutan dari skripsi penulis yang berjudul “*Tarjamah Qiṣṣah al-Juṣṣah al-Ḥayyah al-Qaṣīrah li ‘Amr al-Jundy wa al-Taḥfīl al-Naḥwiy al-Qawālibiy li Tarkīb ba’d al-Jumal fihā*”. Skripsi tersebut bertujuan untuk menemukan perbedaan antara Tagmemik dan *I’rāb* beserta analisis tagmemik terhadap klausa berbahasa Arab sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasarannya. Peneliti merasa bahwa masih banyak sisi lain yang belum sepenuhnya dibahas berdasarkan teori tagmemik ini, salah satunya yaitu verba transitif.

1.5 Kerangka Teori

Tata bahasa tagmemik, yang biasa dikenal dengan teori Tagmemik, merupakan salah satu prosedur yang sentral dalam ranah kajian linguistik modern.¹³ Istilah ‘tagmem’ pertama kali diperkenalkan oleh Kenneth L. Pike dalam karyanya yang berjudul “*Language in Relation to a Unified Theory of the Structure of Human Behaviour*” pada tahun 1954.¹⁴ Lalu pada tahun 1969, aliran Tagmemik mulai dilansir dalam buku yang berjudul “*An Introduction to Tagmemic Analysis*” karya Cook J.S. dan Walter A. dengan mengusung dua dimensi, yaitu *slot* dan *filler class*. Delapan tahun kemudian, Tagmemik yang utuh teraktualisasi pada tahun 1977 dan diinisiasi oleh Kenneth Lee Pike dan

¹³Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 15.

¹⁴Tarigan, *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*, hlm. 15.

istrinya yang bernama Evelyn Gloria Pike, berbarengan dengan terbitnya buku mereka yang berjudul “*Grammatical Analysis*”.¹⁵

Menurut aliran ini, komponen dasar dari sintaksis adalah tagmem. Secara etimologi, tagmem merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘susunan’. Dan secara epistemologi, tagmem adalah sebuah korelasi yang terjalin antara fungsi gramatikal dengan sekelompok bentuk kata yang bisa saling dipertukarkan untuk menempati slot yang tersedia.¹⁶ Tagmem adalah konstituen konstruksi yang dilihat dari sudut pandang empat spesifikasi fitur umum, antara lain: slot, kelas, peran, dan kohesi.¹⁷

Slot adalah salah satu fitur tagmem yang berupa ruang kosong di dalam struktur yang harus ditempati oleh fungsi tagmem. Fungsi tagmem dalam tataran klausa berupa subjek, predikat, objek, adjung, dan komplemen.¹⁸ Menurut al-Khuli, ruang kosong tersebut diperuntukkan bagi *mubtada’*, *fi’l*, *maf’ūl*, *na’at*, dan fungsi-fungsi gramatika sejenisnya.¹⁹

Peran (role) adalah salah satu fitur tagmem yang merupakan pembawa fungsi tagmem.²⁰ Setiap slot yang mengisi ruang tagmem masing-masing memiliki peranan khusus, seperti subjek yang berperan sebagai pelaku (*actor*)

¹⁵Soeparno, *Aliran Tagmemik Teori, Analisis, Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa*, hlm. 5.

¹⁶Chacr, *Linguistik Umum*, hlm. 361.

¹⁷Pike and Pike, *Grammatical Analysis*, hlm. 33.

¹⁸Soeparno, *Aliran Tagmemik Teori, Analisis, Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa*, hlm. 11.

¹⁹Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Theoretical Linguistics* (Beirut: Librairie du Liban Publishers, 1982), hlm. 260.

²⁰Soeparno, *Aliran Tagmemik Teori, Analisis, Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa*, hlm. 11.

dan objek sebagai penderita (*undergoer*), yakni yang terlibat akibat tindakan aktor).

Kelas (*filler class*) adalah salah satu fitur tagmem yang merupakan wujud nyata dari slot. Wujud nyata dari slot yang dimaksud adalah satuan lingual yang meliputi: morfem, kata, frase, klausa, kalimat, alinea, monolog, dialog, ataupun wacana. Acapkali kelas tersebut diuraikan menjadi satuan yang lebih spesifik (subkelas), misalnya: kata benda (nomina), kata ganti (pronomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), frase benda (frasa nominal eksosentris ataupun frasa nominal endosentris), frase kerja (frasa verbal), klausa transitif, klausa intransitif, klausa ekuatif, dan seterusnya.²¹

Kohesi adalah salah satu fitur tagmem yang menjadi pengendali hubungan antartagmem. Sebagai contoh: ketika berada dalam kohesi ketransitifan, verba transitif mengharuskan tagmem objek memiliki peran sebagai penderita. Begitu pula sebaliknya, ketika berada dalam klausa intransitif, tagmem objek justru tidak berhak untuk dihadirkan sebagai penderita.²²

Pike mewarisi pandangan-pandangan Bloomfield sehingga ia berpandangan bahwa aliran Tagmemik ini tidak hanya bersifat strukturalis, tetapi juga antropologis. Cara penerapannya yaitu dengan melakukan identifikasi dan sistematisasi terhadap pola dasar kalimat inti sebuah bahasa.

²¹Soeparno, hlm. 11.

²²Soeparno, hlm. 11–12.

Dalam hal ini, metode distribusi mengambil peranan penting untuk menetapkan hubungan sintagmatik dan paradigmatis, yang berkiblat pada konsep Ferdinand de Saussure, antarunsur bahasa yang mengkonstruksi sebuah kalimat.²³

Menurut teori ini, ada tiga macam hierarki linguistik, yakni hierarki referensial (tataran makna), hierarki fonologikal (tataran bunyi), dan hierarki gramatikal (tataran *grammar*). Tagmemik mengombinasikan morfologi dan sintaksis ke dalam tataran gramatikal sehingga batasan di antara keduanya melebur.²⁴ Adapun tataran terendah pada hierarki gramatikal adalah morfem, sedangkan tataran tertingginya adalah wacana.²⁵

Prinsip umum lainnya yang perlu diperhatikan terkait dengan teori Tagmemik adalah:

a. Hubungan Antara Inti (*Nucleus*) dan Luar Inti (*Margin*)

Untuk mengidentifikasinya dapat dilihat dari karakteristik tagmem inti yaitu: Tagmem inti lebih bebas, dapat mewakili seluruh satuan, dan memiliki potensi dalam perluasan kelas.²⁶ Kata أَفْلَحَ /*aflaha*/ yang berasal dari akar klausa قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ /*qad aflaha al-mu'minūna*/ merupakan tagmem inti dari frasa verba *qad aflaha*, sedangkan *qad* yang berperan sebagai afirmasi (*taḥqīq*) tidak dapat mengisi peran inti dalam klausa tersebut. Begitu juga dengan verba خَلَقَ /*khalafa*/ pada akar klausa وَقَدْ

²³J.D. Parera, *Dasar-Dasar Sintaksis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 87.

²⁴Soeparno, *Aliran Tagmemik Teori, Analisis, Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa*, hlm. 27.

²⁵Soeparno, hlm. 14.

²⁶Sugono, *Verba Transitif Dialek Osing: Analisis Tagmemik*, hlm. 10; Pike and Pike, *Grammatical Analysis*, hlm. 26–27.

خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ / *wa laqad khalaqnā al-insāna min sulālatin min ṭīnin* ‘dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati yang berasal dari tanah’. *Khalaqa* merupakan tagmem inti dari frasa verbal *laqad khalaqa*. Karena posisinya inilah, yang semula kelas katanya adalah kata kerja, kata *khalaqa* dapat diperluas lagi menjadi frasa kerja dengan adanya penambahan partikel *lām* sebagai jawab dari sumpah dan partikel *qad* sebagai afirmasi.

b. Tagmem Wajib dan Pilihan

Yang dimaksud dengan tagmem wajib adalah tagmem yang berlaku di seluruh bagian aktualisasi dari struktur bahasa. Tagmem ini diberi tanda *plus* (+) yang menyatakan keharusannya. Sebaliknya, tagmem pilihan yang menyatakan kemungkinan dalam manifestasi dari struktur bahasa dilambangkan dengan tanda *plus minus* (\pm). Contoh: Kalimat الصَّيَّادُ تَمَكَّنَ مِنَ صَيْدِ الْأَسْمَاكِ / *al-ṣayyādu tamakkana min ṣaidi al-asmāki* ‘pemancing itu mampu menangkap banyak ikan’ merupakan klausa verbal yang tersusun atas tagmem subjek, predikat, dan objek. Tagmem objek yang bergaris bawah tersusun atas frasa preposisional, yakni gabungan preposisi dan frasa nominal eksosentris. Frasa nominal eksosentris tersusun atas nomina yang bersifat wajib (+N) sebagai *construct state*²⁷ (*muḍāf*), dan nomina yang bersifat pilihan (\pm N) sebagai *governed*²⁸ (*muḍāf ilaih*).

²⁷J Milton Cowan, *Hans Wehr a Dictionary of Modern Written Arabic (Arabic-English)* (Urbana: Spoken Language Servis, INC, 1979), hlm. 641.

²⁸Cowan, hlm. 641.

c. Pola-Pola Kalimat Menurut Tagmemik

Pola-pola kalimat yang dikaji dalam studi tata bahasa tagmemik berdasarkan keterikatan unsurnya terbagi menjadi:²⁹

- 1) Dari segi transitivitas: transitif, intransitif, atau ekuasional. Klausa transitif memiliki karakteristik yang tidak dimiliki klausa lainnya, antara lain: menghadirkan objek secara opsional, mengisi slot predikat, dan mampu berubah bentuk menjadi pasif. Contoh: نَحْنُ نَسْتَنْشِقُ الْكَثِيرَ مِنَ الْهَوَاءِ / *nahnu nastansyiqu al-kašira min al-hawā'i* 'kita sedang menghirup banyak udara'. Sebaliknya, klausa intransitif memiliki ciri-ciri khas, seperti: tidak mampu mendatangkan slot objek, sama-sama mengisi slot predikat, dan tidak dapat berubah ke dalam bentuk pasif. Contoh: حَضَرَ الْآبَاءُ لِمُشَاهَدَةِ أَبْنَائِهِمْ وَجَلَسُوا فِي الْمَلْعَبِ الْكَبِيرِ / *ḥaḍara al-ābā'u li musyāhadati abnā'ihim wa jalasū fi al-mal'abi al-kabīri* 'Bapak-bapak telah hadir untuk menyaksikan anak-anak mereka. Mereka pun duduk di stadion yang besar'. Sedangkan klausa ekuasional menurut tagmemik adalah klausa yang memiliki slot predikat berbentuk nomina atau kata kerja penyama (verba ekuasional). Verba ekuasional berfungsi sebagai penghubung antara subjek dengan atribut predikat yang eksistensinya berwujud nomina, adjektiva, atau bahkan adverbial. Contoh klausa ekuasional yang berpredikat nomina: الطَّلَبَةُ مُطِيعُونَ لِلنِّظَامِ الْمَعْمُولِ بِهِ / *al-ṭalabatu muṭī'ūna li al-niẓāmi al-ma'mūli bihi* 'para mahasiswa itu taat terhadap sistem yang berlaku'. Sementara itu,

²⁹Tarigan, *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*, hlm. 80–99.

contoh klausa yang berpredikat verba ekuasional adalah *الرَّجُلُ هُوَ الطَّيِّبُ الْمُخْتَرَفُ* /*al-rajulu huwa al-ṭābību al-muḥtarifu* ‘Pria itu adalah dokter yang profesional’.

- 2) Dari segi *voice*: aktif, medial, pasif, atau resiprokal. Kalimat dasar dapat berubah dari aktif ke pasif, medial, atau resiprokal. Perbedaan yang signifikan bagi klausa aktif dan pasif terletak pada subjek dan *voice* verba. Subjek dari klausa aktif menjadi agen klausa pasif, sementara objek dari klausa aktif menjadi subjek bagi klausa pasif. Selain itu, format verba bagi aktif dan pasif berbeda sesuai dengan penanda ciri bahasanya masing-masing. Contoh kalimat aktif adalah *أَبِي يَشْعَلُ سِجَارَتَهُ* /*abī yasy‘alu sījāratahu* ‘ayahku menyalakan rokoknya’; sedangkan contoh kalimat pasif adalah *تُشْعَلُ السِّجَارَةُ* /*tusy‘alu al-sījāratu* ‘rokok itu dinyalakan’. Klausa resiprokal merupakan klausa yang memiliki predikat berupa kata kerja yang menyatakan kesalingan.³⁰ Contoh: *تَنَازَرُ الرَّجُلُ وَالْمَرْأَةُ* /*tanāzara al-rajulu wa al-mar’atu* ‘Pria dan Wanita itu saling memandangi’. Klausa medial adalah klausa yang subjeknya berperan sebagai pelaku sekaligus penderita, atau gabungan klausa aktif dan pasif. Contoh: *إِعْتَقَدَ أَحْمَدُ قَرَارَهُ* /*i‘taqada Aḥmadu qarārahu* ‘Ahmad meyakini keputusannya’.
- 3) Dari ada-tidaknya negasi: afirmatif atau negatif. Sama halnya dengan poin sebelumnya, perubahan kalimat afirmatif menjadi negatif dianggap wajar. Negatif dalam tataran klausa direpresentasikan sebagai unsur

³⁰Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1299.

opsional yang berada dalam tali tataran frasa. Contoh kalimat afirmatif:

الْجُمُعَةَ صَدِيقِي يُصَلِّي /*ṣadīqī yuṣalī al-Jumu‘ata* ‘temanku sedang

menjalankan salat Jum’at’. Contoh kalimat negatif: dan صَدِيقِي لَا

الْجُمُعَةَ يُصَلِّي /*ṣadīqī lā yuṣalī al-Jumu‘ata* ‘temanku tidak menjalankan

salat Jum’at.

1.6 Metode Penelitian

Sesuai dengan prosedur ilmiah, dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan dapat menjelaskan masalah yang akan diteliti secara akurat. Metode tersebut akan diformulasikan sebagai berikut:

1.6.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian berdasarkan pemaparan data dan pengambilan kesimpulan, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan metode pengkajian masalahnya tidak dirancang menggunakan kinerja statistik dan formalitas angka,³¹ melainkan dinarasikan melalui kata-kata.

Berdasarkan intensitas analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif sebab penulis menyajikan data dan melakukan kajian secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan dengan runtut.

³¹Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* (Solo: UNS Press, 2007), hlm. 5.

Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi yang kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis.³²

Kemudian jika dilihat dari format penelitiannya, maka penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi pustaka. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, hingga memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang mendukung penelitian ini.³³

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan transformasional. Pendekatan struktural dilakukan dengan ragam pemanfaatan terhadap kajian morfologi dan sintaksis. Melalui pendekatan ini, kajian akan difokuskan pada pencarian satuan gramatika beserta fungsinya berdasarkan gejala yang ada. Sementara pendekatan transformasional digunakan ketika mengkaji bentuk dasar dari suatu fenomena bahasa.³⁴

Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian interdisipliner yang bersifat strukturalis dan antropologis. Kolaborasi interaktif antara ilmu linguistik dan antropologi yang menelaah hubungan antara bahasa dan budaya, terutama mengamati bagaimana gramatika bahasa Arab dikonstruksi dan diterapkan dalam tulisan ilmiah. Melalui antropologi

³²Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustidaka Pelajar, 2009), hlm. 6.

³³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

³⁴M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Padang: Sukabina Press, 2014), hlm. 15.

yang mempelajari segala macam seluk beluk kebudayaan yang dihasilkan dalam kehidupan manusia, khususnya bahasa sebagai inti dari kebudayaan itu sendiri, pendekatan ini diharapkan mampu mengupas dan menguak fakta bahasa secara intensif dan komprehensif untuk menemukan pemahaman mengenai cermin kebudayaan yang terlihat dari literatur bahasa Arab.

1.6.2 Sumber Data

Berdasarkan tingkat kebutuhan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian maka sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah *Ḥaqīqah al-Hijāb wa Ḥujjiyah al-Ḥadīs*³⁵ dan *Jawhar al-Islām*³⁶ karya Muhammad Sa'id al-'Asymawī. Pemilihan kedua buku ini sebagai sumber data primer didasarkan pada fakta bahwa konstruksi gramatika dalam buku tersebut disusun dengan bahasa kontemporer. Selain itu, kedua buku tersebut selain pada awalnya merupakan tulisan-tulisan yang diterbitkan melalui media majalah, yang berarti ini ditulis secara populer, juga dalam proses perubahannya menjadi buku dilakukan proses editing untuk disesuaikan dengan bahasa ilmiah yang lebih serius.

³⁵Muhammad Sa'id. 'Asymawī, *Ḥaqīqat al-Hijāb wa-Ḥujjiyat al-Ḥadīs*, al-Ṭab'ah 1 (al-Qāhirah: Madbūlī al-Ṣaghīr, 1995).

³⁶Muhammad Sa'id. 'Asymawī, *Jawhar Al-Islām*, al-Ṭab'ah 4 (al-Qāhirah: Madbūlī al-Ṣaghīr, 1996).

Di lain sisi, sumber data sekunder dari penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an. Alasan pemilihannya yaitu karena beberapa data yang dibutuhkan tidak dijumpai dalam kedua kitab di atas, dan Alqur'an adalah solusi terbaik untuk memecahkan persoalan ini sebab kaidah-kaidah yang terdapat di dalam redaksinya sangat kaya dan kompleks.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah fenomena ketransitifan dalam bahasa Arab. Ketransitifan tersebut terletak pada akar klausa, baik klausa nominal, verbal, nominal inkomplit, ataupun verba inkomplit yang dihadirkan dalam bentuk diatesis aktif dan pasif, serta positif dan negatif.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode simak dan teknik catat dengan melalui beberapa tahapan berikut ini:

- a. Peneliti membaca buku *Ḥaḳīqah al-Hijāb wa Ḥujjiyah al-Ḥadīs* dan *Jawhar al-Islām* secara keseluruhan.
- b. Peneliti memberi kode pada teks untuk mengidentifikasi verba transitif.
- c. Peneliti menandai verba transitif berdasarkan jenisnya dengan tinta yang berbeda.
- d. Peneliti mencatat seluruh data yang diperoleh untuk kemudian disortir sesuai dengan kepentingan penelitian.

1.6.4 Metode Validasi Data

Metode validasi data dimaksudkan untuk menjaga keabsahan data agar memperoleh data yang akurat. Adapun beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Peneliti meningkatkan ketekunan dalam rangka memahami secara menyeluruh dan mendalami judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, teori, dan objek kajian. Dalam hal ini, peneliti harus memastikan keabsahan semua komponen tersebut sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- b. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menunjang validitas data dimana peneliti mengecek ulang data yang sudah ditentukan sebelum menghubungkannya dengan teori yang akan digunakan.

1.6.5 Metode Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti akan berupaya untuk menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah:

a. Reduksi Data

Data yang telah ditemukan tidak mungkin diambil seluruhnya karena akan menghabiskan waktu yang sangat lama dan penjelasan yang panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan reduksi data sehingga data tersebut akan melalui proses penyeleksian, penyederhanaan, pengecilan, dan pemusatan. Di antara reduksi data pada penelitian ini

yaitu: verba perfektif transitif, verba imperfektif transitif, dan verba imperatif. Ketiga verba tersebut masing-masing disajikan dalam satu hingga dua kalimat dengan mode positif dan negatif melalui empat cara transitivitas verba, yaitu transitif murni, transitif dengan cara geminasi, transitif dengan partikel *hamzah qat'*, dan transitif dengan menambahkan preposisi. Proses reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Data akan disajikan dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (*Segmenting Immediate Constituents Techniques*), yakni teknik membagi suatu konstruksi atas unsur-unsur langsung yang membangun konstruksi tersebut.³⁷ Langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis verba transitifnya.
- 2) Menguraikan verba mulai dari tataran tertingginya hingga sampai pada morfem, atau bahkan *jizmya*.
- 3) Menentukan slot, peran, kelas, dan kohesi.
- 4) Membuat rumusan utama dan bawahan.
- 5) Penarikan kesimpulan.

³⁷Zaim, hlm. 106.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi empat bab yang masing-masing memiliki subbab agar fokus kajian ini lebih terarah dan tersusun dengan rapi. Maka dari itu, peneliti mencoba menyusun sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. **Bab kedua** adalah macam-macam kalimat dalam bahasa Arab yang terbagi menjadi tiga subbab, antara lain: pola dasar kalimat inti dalam bahasa Arab, transitivitas verba dalam bahasa Arab, serta kasus dan modus dalam kalimat bahasa Arab. Bab ini menguraikan tentang pola dasar kalimat inti menurut pendapat para ahli bahasa dan jenis-jenis verba transitif dalam Bahasa Arab. **Bab ketiga** adalah analisis tagmemik terhadap verba transitif pada struktur klausa dalam bahasa Arab. Dan **bab keempat** adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis Tagmemik terhadap verba transitif dalam bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa fenomena verba transitif dalam bahasa Arab ditemukan pada akar klausa verbal dan nominal. Fitur kajian Tagmemik yang terletak pada tataran klausa atau kalimat bahasa Arab menyebabkan terjadinya persinggungan terhadap *i'rab* yang meliputi kasus nominatif, akusatif, dan genitif, serta modus indikatif, subjungtif, dan jusif. Oleh karena kemunculan kasus dan modus ini disebabkan oleh relasi antar unsur pembentuk kalimat, maka keduanya tercakup dalam dimensi kohesi.

Terdapat beragam pola verba transitif yang ditemui dalam tiga bentuk derivasi verba, yaitu verba perfektif, verba imperfektif, dan verba imperatif. Pola-pola verba transitif yang berhasil didapatkan adalah sebagai berikut:

Pertama, pola verba perfektif transitif: Terdapat tiga pola verba perfektif transitif positif aktif yang disusun oleh +M; ±PT +M; +M ±Prep. Ada tiga pola verba perfektif transitif negatif aktif yang disusun oleh ±PNeg ±PT +M; ±PNeg +M ±PT; ±PNeg +M ±Prep. Ada empat pola verba perfektif transitif positif pasif yang disusun oleh +M; ±PT +M ±Part; +M ±Part; +M ±PT. Dan ada tiga pola verba

perfektif transitif negatif pasif yang disusun oleh $\pm\text{PNeg} +\text{M} \pm\text{Part}$; $\pm\text{PNeg} +\text{M} \pm\text{PT}$; $\pm\text{PNeg} \pm\text{PT} +\text{M}$.

Kedua, pola verba imperfektif transitif: Ada lima pola verba imperfektif positif aktif yang tersusun oleh $\pm\text{PImP} +\text{M}$; $\pm\text{PImP} +\text{M} \pm\text{PT}$; $\pm\text{PImP} +\text{M} \pm\text{PT} \pm\text{Part}$; $\pm\text{PImP} +\text{M} \pm\text{Part}$; $\pm\text{PImP} \pm\text{PT} +\text{M} \pm\text{Prep}$. Ada empat pola verba imperfektif transitif negatif aktif yang disusun oleh $\pm\text{PNeg} \pm\text{PImP} +\text{M} \pm\text{PT}$; $\pm\text{PNeg} \pm\text{PImP} \pm\text{Part} +\text{M}$; $\pm\text{PNeg} \pm\text{PImP} +\text{M}$; $\pm\text{PNeg} \pm\text{PImP} +\text{M} \pm\text{Prep}$. Ada dua pola verba imperfektif transitif positif pasif yang disusun oleh $\pm\text{PImP} +\text{M}$; $\pm\text{PImP} +\text{M} \pm\text{PT}$. Dan ada dua pola verba imperfektif transitif negatif pasif yang disusun oleh $\pm\text{PNeg} \pm\text{PImP} +\text{M}$; $\pm\text{PNeg} \pm\text{PImP} +\text{M} \pm\text{PT}$.

Ketiga, pola verba imperatif: Pola verba imperatif positif orang kedua tersusun atas $\pm\text{PT} +\text{M}$. Pola verba imperatif positif orang ketiga disusun oleh $\pm\text{PImpr} \pm\text{PImP} +\text{M} \pm\text{Part}$. Sedangkan pola verba imperatif negatif orang kedua disusun oleh $\pm\text{PImprNeg} \pm\text{PImP} +\text{M} \pm\text{Part}$.

4.1 Saran

Tata bahasa Tagmemik mengacu pada bahasa-bahasa yang berpredikat verba sehingga kalimat nominal sebagai pembandingnya kurang mendapatkan perhatian, bahkan Tagmemik tidak menganggap atau justru menolak keberadaannya, dan lebih memilih untuk menyebutnya sebagai kalimat ekuatif. Fenomena ini perlu dikaji lebih jauh karena predikat bukanlah tempat khusus bagi verba saja, melainkan juga berhak

ditempati oleh nomina, adjektiva, adverbial, dan yang setara dengannya. Selain itu, kajian Tagmemik perlu diperluas lagi hingga tataran tertinggi agar bisa menjangkau kondisi-kondisi yang dialami oleh bahasa-bahasa di seluruh dunia.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Galāyaini, Mustafa. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*. 1. Beirut: Jamī' al-Ḥuqūq Maḥfūzah li al-Nāsyir, 1994.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah Li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1354.
- . *al-Qawā'id al-Asāsiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2015.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Beirut: Librairie du Liban Publishers, 1982.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustidaka Pelajar, 2009.
- 'Āqil, Ibnu. *Syarḥ Ibn 'Āqil*. 2. Kairo: Dār al-Turās, 1980.
- 'Asymāwī, Muḥammad Sa'īd. *Ḥaḳīqat al-Hijāb wa-Hujjīyat al-Ḥadīs*. Al-Ṭab'ah 1. al-Qāhirah: Madbūlī al-Ṣaghīr, 1995.
- . *Jawhar Al-Islām*. Al-Ṭab'ah 4. al-Qāhirah: Madbūlī al-Ṣaghīr, 1996.
- Chaer, Abdul. *Linguistik umum*. Edisi revisi, Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Cowan, J Milton. *Hans Wehr a Dictionary of Modern Written Arabic (Arabic-English)*. Urbana: Spoken Language Servis, INC, 1979.
- El-Dahdah, Antoine. *Madkhal 'Āmm (A Dictionary of Arabic Grammar in Charts and Tables)*. Lebanon: Librairie du Liban Publishers, 1981.
- Fakhri, Hani 'Abd al-Karīm Abdullah. *Mukammilāt Al-Jumlah Bayna al-Tanzīr Wa al-Isti'māl*. Sana'a: Maktabah al-Ḥadārah, 2014.
- Fauzi, Moch. Sony. *Pragmatik Dan Ilmu Al-Ma'aniy Persinggungan Ontologik Dan Epistemologik*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Firdausah, Isyqie. "Tata Bahasa Hadis Dalam Al-'Arba'īn al-Nawāwiyyah (Studi Analisis Tagmemik)." Tesis, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Program Magister Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Hassan, Nagham Ali. "Tagmemic Analysis of English and Arabic Praise Poetry: A Contrastive Study." *Majallah Kulliyah Al-Tarbiyyah Li al-Banāt* 28, no. 5 (2017).
- Hidayatullah, Moch. Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Ibn Qanbar Sībawaih, Abu Bisyr 'Amr ibn 'Usmān. *Kitāb Sībawaih*. 'Abd al-Salām Muḥammad Hārūn. Vol. I. Kairo: Maktabah al-Khānjiy, 1988.
- Kamāluddīn, Ḥāzīm 'Alī. *Nazariyyah Al-Qawālib Min Nazariyyāt 'Ilm al-Lughah al-Ḥadīs*. Kairo: Maktabah al-Ādāb, n.d.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Dini Nur'aini Gita Saputri, Atiqa Sabardila, and Muhammad Muninuddinilah Basri. "Bentuk Adverbia Penanda Modalitas Dan Kategori Yang Dimodifikatorinya Dalam Teks Terjemahan Alquran." *Widyaparwa* 47, no. 1 (June 2019).

- Parera, J.D. *Dasar-Dasar Sintaksis*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Pike, Kenneth, and Evelyn G. Pike. *Grammatical Analysis*. Dallas: Summer Institute of Linguistics dan University of Texas at Airlangton, 1977.
- Ryding, Karin C. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- Sadeq, Ala Eddin, and Laith Salman Hassan Hadla. "Contrastive Syntax Transitivity in Arabic and English." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 8, no. 9 (2019). www.ijicc.net.
- Soeparno. *Aliran Tagmemik Teori, Analisis, Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Subroto, Edi. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Solo: UNS Press, 2007.
- Sugono, Dendy. *Verba Transitif Dialek Osing: Analisis Tagmemik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*. Bandung: Angkasa, 2009.
- . *Pengajaran Tata Bahasa Kasus*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Zaim, M. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press, 2014.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.